

BAB III

A. SEJARAH SINGKAT DAN GAMBARAN SERTA LATAR BELAKANG BERDIRINYA PONDOK DARUL HIJRAH PUTRA CINDAI ALUS MARTAPURA

Latar belakang berdirinya Pondok Darul Hijrah adalah awalnya ada keinginan alumni Gontor meniru almamaternya mendirikan pondok pesantren ala Gontor di daerahnya, kedua karena keinginan Gontor sendiri menciptakan seribu Gontor di Indonesia. Keinginan Gontor itu karena keinginan yang dilandasi untuk perjuangan Islam, kondisi lain yang juga memperkuat keinginan tersebut ialah banyaknya calon santri dari seluruh Indonesia yang ingin masuk ke Gontor ditolak, karena ketidak mampuan Gontor menampungnya.

K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. adalah merupakan alumni Gontor yang sejak masih di Gontor, sebelum dikirim ke Madinah sudah diarahkan pimpinan Gontor pada saat itu untuk mendirikan pondok di Kalsel. Pada bulan April 1980 beliau menandatangani perjanjian untuk mendirikan pondok di Kalsel.

IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor) Kalsel dibentuk dan dilantik pada tahun 1983, pada saat itu pimpinan Pondok Modern Gontor K.H. Imam Zarkasyi mendapat mantu Ir. Bambang Alamsyah orang Banjarmasin. Kedatangan K.H. Shoiman Luqman Hakim, K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, K.H. Hasan Sahal, dan Ustadz Imam Subakir Ahmad ke Banjarmasin untuk acara perkawinan di Banjarmasin, dimanfaatkan untuk membentuk IKPM Kalsel yang pengurusnya antara lain adalah Drs. H.M. Yamin Mukhtar, Lc. Sebagai ketua, Drs. H. Syahrudi Ramli sebagai wakil ketua dan Drs. M. Nasrul Mahmudi sebagai sekretaris.

Pada pidato pelantikan K.H. Shaiman Luqmanul Hakim sebagai wakil/utusan dari pimpinan Pondok Modern Gontor menekankan pentingnya pendirian pondok ala Gontor di Kalsel. Dari perjalanan

rombongan yang dikawal oleh Drs. M. Nasrul Mahmudi dan H. A Syaukani Arsyad ke Hulu Sungai sampai ke Amuntai tercetus pemikiran Ustadz Imam Subakir dan K.H. Shoiman Luqmanul Hakim bahwa tanah yang cocok untuk pondok itu di Banjarbaru. Penekanan agar IKPM memikirkan pendirian pondok diulangi lagi oleh rombongan Gontor di kediaman mereka di sebuah rumah di Jalan Gatot Subroto, Banjarmasin.

Sekitar satu tahun kemudian K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi dan Ustadz Imam Subakir datang lagi ke Banjarmasin dalam rangka pelantikan IKPM Cabang Balikpapan dan IKPM Cabang Kandangan. Dalam pertemuan di Hotel Sabrina, rombongan kembali menganjurkan kepada IKPM Kalsel agar mengusahakan pendirian pondok di Kalsel. Hal inilah yang membuat IKPM mulai berusaha mendirikan pondok. Usaha itu antara lain pernah memikirkan mendirikan di Banua Anyar karena adanya tanah waris yang sudah turun temurun tidak terbagi, jalan keluarnya dianggap *waqaf* didirikan pondok.

Pernah juga disekitar Banua Anyar di informasikan adanya kesediaan seseorang pengusaha tanah. Terakhir pernah mendatangi seorang pengusaha kayu H. Masrur yang punya tanah 40 Ha di Bintok dan bersedia mewakafkan tanahnya, tetapi setelah ditemui IKPM, terdapat perbedaan ide dalam tujuan pendirian pondok.

Dari latar belakang dan usaha mendirikan pondok, semuanya tidak terlepas dari Gontor, sehingga pada saat membuat akte notaris pendirian pondok, dikehendaki bahwa yang menjadi Pimpinan Pondok Darul Hijrah haruslah alumni Gontor dan alumni Pondok Darul Hijrah, tetapi salah seorang staf notaris memberikan pandangan bahwa itu terlalu mengikat dan tidak luwes, siapa tahu nantinya ada orang yang patut dan diharapkan memimpin pondok tetapi bukan alumni kedua pondok tersebut, maka ketentuan pasal 7 ayat 6 tersebut ditambah dengan kalimat “sepanjang tidak ditentukan lain oleh Badan Pendiri” pada akte yang dibuat. Anggota badan

Pendiri pertama kali dicukupkan dengan tiga orang, dengan maksud meniru Trimurti Gontor.

Keberadaan KH. Zarkasyi Hasbi, Lc. dapat dilihat secara otentik sebagai salah satu anggota badan pendiri. Keberadaan IKPM Kalsel juga nampak jelas pada posisi pentingnya dalam kepengurusan Badan Pengurus Yayasan Pondok yang juga dinominasi anggota pengurus IKPM Kalsel. Oleh karena itu berdirinya Pondok Darul Hijrah adalah sebagai hasil langkah kebersamaan beberapa unsur, bukan didirikan oleh salah satu unsur, dimana unsur lainnya hanya bersifat membantu.

Dengan berdirinya pondok berarti amanah pimpinan Gontor sudah dilaksanakan, masalah siapa yang akan menjadi pimpinan bukan urusan dan kewajiban IKPM, tetapi urusan dan kewajiban badan pendiri untuk memilih dan mengawasinya. Dengan adanya andil IKPM dalam mendirikan pondok tidaklah berarti bahwa pondok dibawah IKPM, atau Pondok Darul Hijrah adalah pondok IKPM. Pondok berdiri otonom, tetapi dalam menjalankan tugasnya sewajarnya dan sepatutnya berkonsultasi dengan IKPM sebagai salah satu badan konsultan Pondok (pasal 9 Anggaran Dasar). Kewajiban IKPM membantu dan memberikan saran kepada pondok, bukan mencampuri.

Ketika K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. Datang ke Banjarmasin dari Madinah, KH. A Gazali Mukhtar secepatnya menyambut dengan keinginan mendirikan pondok bersama-sama. Tanah di sekitar lapangan Golf, kurang mereka minati karena kerendahan tanahnya, tanah disekitar Tungkaran ketika ditanyakan harganya dianggap terlalu mahal dari pasaran, akhirnya tanah di Karang Tengah Cindai Alus menarik minat mereka berdua, karena letaknya yang cukup strategis dan kemungkinan harga yang tidak terlalu tinggi. Hasil temuan mereka berdua dilaporkan dalam sebuah rapat di rumah H. Mar'ie Moeksin di jalan Cempaka Banjarmasin, rapat tersebut dihadiri beberapa orang murid serta anggota IKPM Kalsel.

Rapat pertama yang diadakan pada malam hari itu berakhir hingga larut malam. Pembahasan utama adalah cara mencari dana untuk pembelian tanah dan pendirian bangunan, diakhiri dengan kesepakatan mencari pemilik tanah yang terbanyak dan memohon kepada pemilik tanah tersebut untuk mewakafkan tanahnya, sebab pada malam itu diinformasikan pemilik tanah yang terbanyak adalah H. Ady Syahrani. Pada malam itu ada peserta rapat mengusulkan pembentukan panitia atau Yayasan sebagaimana pendirian pondok Al-Falah, usul itu dijawab oleh K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. dengan menceritakan asal mula pondok yang terdiri dari surau dan kiyai.

Keinginan agar H. Ady Syahrani bersedia mewakafkan tanah 3 Ha atau kalau beliau bersedia 5 Ha, menjadi kenyataan, malah beliau bersedia mewakafkan seluas 15 Ha. Pada saat penyerahan wakaf secara resmi dalam sebuah akte wakaf pada tanggal 14 Maret 1986, bersedia menambah mewakafkan tanah bila pondok menghajatkan. Sebagai realisasi dari apa yang diutarakan beliau menambah mewakafkan tanah di Batung yang sekarang ini didirikan Pondok Darul Hijrah Puteri.

Setelah mendapatkan tanah, usaha pencarian dana untuk bangunan pun dilakukan. Pencarian dana dimulai dengan mencari sumbangan uang dan bangunan ke sekitar jalan Gatot Subroto, diharapkan dari para pengusaha kayu yang banyak bermukim di wilayah tersebut ada sumbangan uang dan bangunan yang memadai. Dalam penggarapan sumbangan tersebut dibantu oleh H. Zainal Arifin seorang alumni Gontor yang dikenal sebagai guru mengaji yang bermukim di wilayah tersebut. Hasilnya jauh dari harapan, hanya menerima sedikit uang, harapan dapat mendirikan bangunan pondok yang dimulai dengan nol inipun menjadi kecut.

Harapan ini mulai berbunga pada saat menerima sumbangan aneka ragam kayu hampir 20 m³, setelah berkeliling meminta sumbangan ke Belitung, Kuin dan Alalak dibulan ramadhan 1406 H (Mei 1986), padahal

sebelumnya H. Atoetie sebagai ketua umum pengurus gabungan perusahaan industri penggergajian Kayu/saw mill (Gappika) Kalsel menyebut usaha pengumpulan bahan dan uang tersebut dengan nada pesimis, sebab usaha kayu rakyat pada saat itu sudah mulai anjlok, dan beliau menyarankan agar dalam pengumpulan bahan jangan menentukan kualitas kayu dan ukuran panjang, sebab harapan itu sulit tercapai. Usaha ini berhasil berkat bantuan yang gigih dari M. Fadli anak pemilik Pabrik Kayu Mainbahr, pengusaha kayu yang ada di wilayah tersebut banyak terdiri dari keluarga dan kenalan beliau.

Pengumpulan bahan kayu ulin dilakukan di Kelayan B, dibantu oleh M. Ridwan, dan di Jalan A. Yani sekitar Km 5, dibantu oleh Drs. M. Amin Jamaluddin, MA. Pengangkutan bahan-bahan tersebut ke Banjarbaru dengan truk Ir. H. Hilmi Hanafi, Karena sumbangan kayu dan ulin itulah, maka bangunan pertama pondok Darul Hijrah sebanyak 2 lokal (16 x 7 m) terdiri dari bahan kayu dan tongkat ulin berdiri.

Sewaktu bangunan masih dalam penyelesaian, pengumuman penerimaan disiarkan melalui Radio dan Harian Banjarmasin Post. Meskipun dirasakan terlambat dan tergopoh-gopoh, tekad untuk memulai pondok pada tahun itu dilaksanakan juga. Pada tanggal 23 Agustus 1986 bangunan pondok sederhana berdiri dengan santri 4 orang, dan hanya 1 orang dari mereka punya ijazah SD. Dan bangunan yang berdiri itu separohnya masih dalam status utang. Berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 8 Maret 1986, Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986.

Pondok Darul Hijrah tidak menganut pondok kiyai yang alami, tidak menganut pula pondok yayasan. Tetapi berusaha merangkum dan mengambil segi positif dari keduanya. Kiyai merupakan pimpinan pondok sekaligus pimpinan badan pengurus yayasan yang mempunyai kekuasaan mutlak keluar dan ke dalam pondok, tetapi harus mempunyai program kerja dan mempertanggung jawabkan kepemimpinannya setahun sekali kepada

semua pihak dan badan pendiri dalam rapat pleno terbuka. Ia dipilih oleh badan pendiri untuk masa lima tahun, sebagaimana pimpinan Gontor dipilih oleh badan wakaf untuk masa jabatan lima tahun.

Yayasan pendidikan pondok Darul Hijrah terdiri dari 2 badan, badan pendiri dan badan pengurus. Badan pendiri bersifat permanen merupakan badan legislatif yang anggotanya tidak bisa diberhentikan kecuali meninggal dunia, mengundurkan diri dan pidana 5 tahun. Badan pengurus yang dipimpin oleh kiyai bersifat tidak permanen merupakan badan eksekutif untuk masa jabatan tiga tahun, anggotanya dapat diberhentikan kapan saja oleh badan pendiri. Oleh karena itu pondok dan yayasan itu satu, yayasan didirikan agar pondok itu diakui keberadaannya oleh negara.

Pondok Darul Hijrah yang dimulai dengan 4 orang santri pada tahun 1986, perkembangan santri setiap tahunnya cukup pesat, hingga saat ini (2022) jumlah dari pada santri Pondok Darul Hijrah mencapai sekitar 1800 orang santri, dan Pondok Darul Hijrah telah meluluskan lebih dari 1.000 orang santri.⁵³

B. Visi dan Misi Pondok Darul Hijrah Putra

- **Visi**
Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, beramal shaleh, beristiqamah, berwawasan luas, unggul dan berprestasi.
- **Misi**
 1. Menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam yang bermutu, professional, berkeseimbangan, asri, sejahtera dan berorientasi kedepan.
 2. Mengembangkan pola pendidikan kader umat yang mandiri, trampil, berkarakter ilmiah dan uswah, mengamalkan Ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁵³ <https://darulhijrah.ponpes.id/uncategorized/sejarah/> diakses pada tanggal 14 Mei 2022 Pukul. 12:05 WITA.

3. Menyiapkan kader umat yang dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan bakat dan profesi yang diminatinya.

C. Metode Pendidikan Pondok Darul Hijrah Putra

- 1) Keteladanan
- 2) Penciptaan Lingkungan
- 3) Pengarahan
- 4) Penugasan
- 5) Penyadaran
- 6) Pengajaran
- 7) Pembiasaan

D. Orientasi Pondok Darul Hijrah Putra

- 1) Kemasyarakatan
- 2) Hidup Sederhana
- 3) Tidak Berpartai
- 4) Ibadah Thalab al-Ilmi

E. Ciri Khas Pondok Darul Hijrah Putra

- 1) Beraqidah Ahlusunnah wal Jama'ah
- 2) Berdiri di atas dan untuk semua golongan
- 3) Berdisiplin ketat sesuai syariat Islam
- 4) Menerapkan keseimbangan
 - Ilmu dan Amal
 - Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama
 - Ilmu Berbahasa Arab dan Inggris
 - Teori dan Praktik
 - Kepentingan Dunia dan Akhirat
 - Intellectual, Emotional dan Spiritual Quetient

- 5) Bahasa Arab sebagai pengantar fak Agama
- 6) Wajib berbahasa Arab dan Inggris sebagai Bahasa sehari-hari setelah 6 bulan masuk Pondok.

F. Panca Jiwa Pondok Darul Hijrah

1) Jiwa Keikhlasan

Sepi ing pamrih (tidak karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu), semata-mata hanya untuk ibadah. Hal ini meliputi segenap suasana kehidupan di Pondok. Kiyai ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam belajar, staf dan guru ikhlas dalam membantu (asistensi).

Segala gerak-gerik dalam Pondok berjalan dalam suasana keikhlasan yang mendalam. Dengan demikian, terdapatlah suasana hidup yang harmonis antara kiyai yang disegani dan santri yang taat dan penuh cinta serta hormat dengan segala keikhlasannya. Dengan demikian, maka seorang santri atau setiap santri mengerti dan menyadari arti Lillah, arti Beramal dan arti Ikhlas.

2) Jiwa Kesederhanaan

Kehidupan dalam Pondok diliputi suasana kesederhanaan, tetapi agung. Sederhana bukan berarti pasif (Bahasa Jawa = narimo) dan bukanlah artinya kemelaratan atau kemiskinan, bukan! tetapi mengandung unsur kekuatan atau ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan.

Maka dibalik kesederhanaan itu terpancarlah jiwa yang besar, berani maju terus dalam menghadapi perjuangan hidup, dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan disinilah hidup tumbuhnya mental/karakter yang kuat yang menjadi syarat suksesnya perjuangan dalam segala segi kehidupan.

- 3) Jiwa kesanggupan menolong diri sendiri, (Zelp Help) atau Berdikari (Berdiri di atas kaki sendiri)

Didikan inilah yang merupakan senjata hidup ampuh. Berdikari bukan saja dalam arti bahwa santri selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri tetapi juga Pondok itu sendiri sebagai Lembaga Pendidikan yang tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain. Itulah Zelp berdruping system (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama dipakai). Dalam pada itu tidak bersikap kaku sehingga menolak orang-orang yang hendak membantu Pondok.

- 4) Jiwa Ukhuwah Diniyah yang Demokratis antara Santri

Kehidupan di Pondok diliputi suasana persaudaraan akrab, sehingga segala kesenangan dirasakan Bersama dengan jalinan perasaan keagamaan. Ukhuwah persaudaraan ini, bukan saja selama di dalam Pondok itu sendiri, tetapi juga mempengaruhi kearah persatuan ummat dalam masyarakat sepulangnya dari Pondok itu.

- 5) Jiwa bebas

Bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, dalam memilih jalan hidup didalam masyarakat, dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kehidupan. Kebebasan itu bahkan sampai kepada bebas dari pengaruh asing/colonial. Disinilah harus dicari sejarah Pondok yang mengisolir dari kehidupan ala barat yang dibawa oleh penjajah).

Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali kita temui unsur-unsur negative, yaitu apabila kebebasan itu disalah gunakan, sehingga terlalu bebas (liberal), sehingga kehilangan arah dan tujuan atau prinsip. Sebaliknya ada pula yang terlalu bebas (untuk dipengaruhi), berpegang teguh pada tradisi yang dianggap paling baik sendiri yang telah pernah menguntungkan pada zamannya,

sehingga tidak mau menoleh kea rah keadaan sekitarnya dangan perubahan zamannya, dan tidak memperhitungkan masa depannya. Akhirnya tidak bebas lagi, karena meningkatkan diri kepada yang diketahui itu saja.

Maka kebebasan ini harus dikembalikan pada yang aslinya, yaitu dalam garis-garis disiplin yang positif, dengan penuh tanggung jawab, baik dalam kehidupan Pondok itu sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat.

Jiwa yang menguasai suasana dalam kehidupan Pondok itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal Pondok dalam kehidupannay di masyarakat. Dan jiwa Pondok inilah yang yang harus senantiasa di hidupkan, dipelihara dan dikembangkan sebaik-baiknya.

G. Motto Pondok Darul Hijrah

1) Berbudi Tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan yang ditanam oleh pondok kepada seluruh santrinya. Ini merupakan intin dari tujuan utama dari seluruh proses Pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan. Seluruh kegiatan di pondok harus mengandung unsur Pendidikan akhlak karimah, yaitu berhubungan baik dengan Khaliq dan sesame makhluk.

2) Berbadan Sehat

Pondok adalah lembaga kaderisasi pemimpin. Seorang pemimpin haruslah sehat jasmani, disamping tentu saja sehat rohani. Dengan badan yang sehat seseorang akan dapat menjalani tugas, peran dan fungsinya dengan baik.

3) Berpengetahuan Luas

Para santri dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menjadi bekal hidup mereka. Dengan bekal pengetahuan yang luas seseorang akan menjadi lebih arif dalam bersikap. Tetapi harus tetap diperhatikan bahwa pengetahuan yang luas itu tidak boleh lepas dari berbudi tinggi.

4) Berfikiran Bebas

Berfikiran bebas berarti memiliki sifat terbuka dan bertanggung jawab dalam menghadapi persoalan apapun. Tetapi bebas disini bukanlah bebas sebebas-bebasnya sehingga menjadi liberal. Kebebasan merupakan lambing kedewasaan dan kematangan.⁵⁴

H. Kurikulum Pondok Darul Hijrah Putra

Kurikulum Balai Pendidikan Pondok Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura berpedoman kepada kurikulum Negri dan kurikulum Gontor yang di kembangkan dan dimodifikasi secara terpadu oleh Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah Pondok Darul Hijrah Putra. Lembaga SMP, MTS, MA dan SMA Darul Hijrah Putra melaksanakan Ujian Nasional sendiri dan berijazah Negeri.

Balai Pendidikan Pondok Darul Hijah Putra adalah Pondok Alumni Gontor, dengan jenjang Pendidikan yang terdiri dari:

1. Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah (TMI) dengan masa Pendidikan 6 tahun bagi calon santri lulusan MI/SD dan 3 tahun bagi santri yang berasal dari lulusan SMP/MTS di tambah masa 1 tahun ekstensi/persiapan.
 - MTs Darul Hijrah (Tahun Berdiri 1986)

⁵⁴ Diktat Khutbatul Arsy Pekan Perkenalan Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan, DH Press.

- SMP Darul Hijrah Putra (Tahun Berdiri 1997)
- MA Darul Hijrah (Tahun Berdiri 1990)
- SMA Darul Hijrah Putra (Tahun Berdiri 2013)
- STIT Darul Hijrah Jurusan Bahasa Arab (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah) (Tahun Berdiri 2003)

I. Kegiatan Ekstakulikuler

- Tahfidz Qur'an
- Seni Baca al-Qur'an
- Bahtsul Masail (Diskusi)
- Muhadharah (Latihan Pidato 3 Bahasa)
- Muhadatsah/Conversation (Percakapan Bahasa Arab dan Inggris)
- Pramuka
- Khursus-khursus (Komputer, Menjahit)
- Kesenian Keagamaan (Maulid, Rudat, Nasyid, Khot/Kaligrafi, Drama 3 Bahasa)
- Olahraga (Basket, Sepak Bola, Futsal, Volly, Seni Bela Diri)
- Marching Band
- Memanah
- Orkestra⁵⁵

J. Peminatan/Ekstrakulikuler Tahfiz al-Qur'an di Pondok Darul Hijrah Putra

- a. Latar Belakang Peminatan Tahfidz Qur'an dan Ketentuan santri yang mengikutinya

Peminatan atau ekstrakuliker Tahfidz al-Qur'an ini adalah salah satu dari cabang-cabang peminatan santri dalam memilih kegiatan diluar pembelajaran sekolah mereka di Pondok, yaitu

⁵⁵ <http://darulhijrah.ponpes.id/news/profil/>

tahfidz al-Qur'an ini adalah sebuah peminatan yang bisa dipilih oleh seorang santri yang ingin peminatan mereka dalam menghafal al-Qur'an.

Selain dari pada peminatan tahfidz Qur'an ini juga ada peminatan-peminatan lain, contoh nya di bidang olahraga itu ada bola, futsal, badminton, basket, volly dan lainnya. Juga ada peminatan seperti marching band, pramuka, paskibra, habsyi dan adiwiyata. Maka dari semua peminatan ini santri dibebaskan bagi mereka untuk memilih dimana mereka mau mengikuti kegiatan peminatan tersebut, yang mana nantinya di harapkan untuk bisa menjadi santri yang tidak hanya berprestasi dalam bidang keagamaan saja tapi juga bisa bersaing dalam bidang keolahragaan dan kegiatan-kegiatan yang lain. Hal ini sangatlah bagus agar santri itu tidaklah ketinggalan zaman dalam hal kegiatan zaman sekarang.

Peminatan tahfidz Qur'an ini sudahlah berjalan 10 tahun lebih, yang mana kegiatan ini di bina oleh ustadz/musyrif tahfiz dan di awasi oleh santri senior pengurus bidang tahfiz tersebut. Yang mana peminatan ini nantinya akan membuka pendaftaran bagi santri yang ingin mengikutinya, pendaftaran nanti akan di umumkan ke seluruh santri lewat pengumuman masjid maupun tulisan brosur yang mading-mading di lingkungan pondok. Lalu setelah mendaftar nanti akan ada proses tes baca al-Qur'an dari *tajwîd* dan kelancaran bacaan mereka dan juga minimal hafalan mereka adalah juz 30 untuk seleksi masuk peminatan ini, dan juga pemberitahuan dari pada persyaratan dan kegiatan yang akan dilakukan nantinya setelah menjadi anggota santri tahfidz.

Sedangkan bagi santri yang lulus tes seleksi untuk menjadi anggota tahfidz Qur'an, maka nantinya mereka akan di letakkan atau diberikan asrama dan kamar-kamar khusus, dengan tujuan agar mereka lebih fokus dalam menghafal dan juga lebih mudah untuk

mengetahui bahwa mereka itu santri yang mengikuti program tahfidz Qur'an.

b. Sistem dan Proses Kegiatan Tahfidz Qur'an

Bagi mereka santri yang sudah lolos untuk menjadi santri yang mengikuti peminatan tahfidz al-Qur'an ini, mereka nantinya akan diberikan ke khususan yaitu, mereka nanti akan memiliki kamar khusus untuk para peminatan ini, yang nantinya diharapkan agar mereka lebih fokus juga dalam menghafal al-Qur'an, juga mereka kalau sudah masuk peminatan ini tidak diperbolehkan lagi ikut peminatan lain seperti peminatan yang tersebut diatas.

Dan untuk waktu kegiatan khusus untuk menghafal al-Qur'an. Mereka itu diberikan jadwal khusus yaitu setelah sholat subuh sampai dengan sekitar jam 06:30, waktu ini mereka menghafal al-Quran masing-masing saja, juga setelah sholat ashar sampai jam sekitar 17:30, sedangkan pada waktu sore mereka menghafal al-Qur'an dengan para ustadz musyrif tahfidz. Selain itu mereka juga bebas mau menghafal al-Qur'an kalau saja ada waktu kosong, misalkan saat istirahat sekolah, maupun saat malam setelah sholat isya sampai dengan waktu wajib tidur jam 22:30.

Adapun sistem hafalan mereka itu diwajibkan minimal satu hari menghafal setengah dari pada satu halaman al-Qur'an, yang mana nantinya akan disetorkan hafalan nya pada sore hari dengan ustadz musyrif tahfidz al-Qur'an tersebut. Sedangkan dari target hafalan santri tahfidz ini di target kan menghafal setengah juz dalam tiap satu bulannya, atau bisa disebut 2 bulan satu juz hafalan dan satu tahunnya di total 6 juz hafalan al-Qur'an.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan santri MS Selaku Pengurus Tahfidz Qur'an/OSDA (Organisasi Santri Darul Hijrah) Divisi Tahfidz Qur'an.

c. Sanad al-Qur'an

Mengenai sanad al-Qur'an program peminatan tahfidz ini bebas menggunakan *sanad* manapun atau bisa dibilang tidak ditentukan sanad al-Qur'annya. Akan tetapi yang terpenting bagi mereka adalah kefasihan dan kelancaran mereka membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwîd.

d. Struktur Pengelolaan Tahfidz al-Qur'an

Ketua : Muhammad Syarwani Abdan

Sekretaris : Ahmad Rifqi Maulana

Bendahara : Ahmad Asy Syifa Ramadhana

K. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat Sekitar Pondok Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura

Budaya dari masyarakat sekitar Pondok Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura juga menjadi inspirasi dan usaha dari Pondok Darul Hijrah untuk bisa lebih mengembangkan dan memajukan Pondok Darul Hijrah, yaitu salah satu nya adalah tambak ikan patin, yang mana bertambak ikan patin ini adalah suatu usaha yang banyak di lakukan masyarakat di sekitar sana, di karenakan dekatnya dengan aliran air irigasi, maka masyarakat disana memanfaatkannya dengan bertambak ikan patin. Ada juga sebagian masyarakat yang berkebun sayur-sayuran maupun buah-buahan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari mereka.

a. Keadaan Sosial

Secara umum keadaan sosial dari masyarakat Desa Cindai Alus sekitaran Pondok Darul Hijrah Putra memiliki kepribadian yang sangat lah ramah dan murah senyum juga mudah dan nyaman bergaul terhadap orang-orang. Dan kebanyakan dari mereka adalah penduduk transmigrasi dari pulau Jawa yang sekarang menjadi penduduk tetap disana. Ini juga menjadi pendukung perkembangan

dan kemajuan bagi Pondok Darul Hijrah dalam menjalankan sistem Pendidikannya di Desa Cindai Alus Martapura tersebut.

Selain dari pada penduduk yang ramah dan murah senyum juga mudah berbaur dengan orang orang, terlihat juga masyarakat disana sangatlah tinggi dari hal kekompakan dan gotong royong untuk membersihkan desa juga partisipasi mereka dalam hal kegiatan keagamaan di desa.

b. Keadaan Keagamaan

Keadaan keagamaan di sekitar Pondok Darul Hijrah Putra merupakan masyarakat yang mayoritasnya beragama Muslim yang sangat agamis, dalam hal ini contohnya terlihat mereka sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid maupun langgar di desa mereka. Yang mana ini menjadi salah satu kekuatan dan syiar islam sangatlah kental di daerah sana.⁵⁷

⁵⁷ Observasi Peneliti Terhadap Kegiatan dan Kebiasaan Masyarakat di Sekitar Pondok Darul Hijrah Putra Desa Cindai Alus Martapura